



**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS HAMBATAN GURU IPS  
DALAM IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DAN STANDAR  
PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI SMP  
(STUDI DI BEBERAPA SMP NEGERI KOTA SURAKARTA)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Afifatul Jannah

NIM 3601415048

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 01 Juli 2019

Dosen Pembimbing 1



Drs. Tukidi, M.Pd.  
NIP 19540310 198303 1 002

Dosen Pembimbing 2



Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860219 2015081 2 003

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

NIP 19770715200112 2 008

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2019

Penguji I



Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19850808 201404 2 001

Penguji II



Drs. Tukidi, M.Pd.  
NIP 19540310 198303 1 002

Penguji III



Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860219 2015081 2 003

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Salehatul Mustofa, M.A.  
NIP 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juli 2019

Afifatul Jannah  
NIM 3601415048

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengatakan “Ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Q.S Al-Isro’ Ayat 23 – 24).
- ❖ Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil (Buya Hamka).
- ❖ Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan (Afifatul Jannah).

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin*, saya panjatkan kepada Allah *Subhaanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesempatan atas semua ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Sarmini, yang telah melahirkan, membesarkan, menjaga, mendidik, menasihati, dan memberikan segala hal termasuk doa dan dukungan tanpa mengharapkan imbalan apapun.
2. Kedua adik saya, Nabila Khoirotul Faizah dan Syuhada Bahari yang menemani dalam segala hal.
3. Mbah Suminah, Mbah Suratmi, dan Pakde Suparmin yang telah memberikan dukungan dan doa.
4. Teman-teman kos rumah warna lama yang telah memberikan semangat dan menemani setiap hari.
5. Teman-teman prodi Pendidikan IPS UNNES yang sudah mendengar keluh kesah dan selalu memberikan semangat, dan
6. Semua orang yang saya kenal dan telah memberikan warna dalam hidup dan perjuangan saya.

## SARI

**Jannah, Afifatul.** 2019. *Identifikasi dan Analisis Hambatan Guru IPS dalam Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP (Studi di Beberapa SMP Negeri Kota Surakarta)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs.Tukidi, M.Pd. Pembimbing II Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.

Standar Proses Kurikulum 2013 adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Penilaian Kurikulum 2013 merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar penilaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 di SMP beserta faktor penyebabnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di tiga SMP Negeri Kota Surakarta yang meliputi SMP Negeri 4 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, dan SMP Negeri 25 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari guru IPS sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Sumber data lain yaitu profil sekolah dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kebenaran. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis model yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 yaitu perhitungan minggu dan jam efektif, menganalisis silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengelola alokasi waktu pembelajaran, mengelola rombongan belajar, menggunakan buku teks pelajaran, mengelola kelas, serta dalam kegiatan pembelajaran. (2) Faktor penyebab hambatan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 meliputi faktor *intern* yang berupa kesiapan guru IPS dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan faktor *ekstern* yang terkait dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang ditentukan pemerintah. (3) Hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 yaitu persiapan penilaian, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan nilai. (4) Faktor penyebab hambatan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 meliputi faktor *intern* yang berupa kesiapan guru IPS dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dan faktor *ekstern* yang berupa mekanisme penilaian dalam kurikulum 2013.

Pemerintah dan sekolah diharapkan selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu, terkait dengan sarana dan prasarana penunjang harus dilakukan pengadaan. Guru perlu peningkatan kompetensi dasar seorang guru sehingga dapat menguasai tuntutan dalam kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** *Guru IPS, Hambatan, Implementasi, Kurikulum 2013, Standar Penilaian, dan Standar Proses.*

## ABSTRACT

**Jannah, Afifatul.** 2019. *Identification and Analysis of Social Science Teacher's Barriers in Implementing the Process Standard and Assessment Standard of Curriculum 2013 in Junior High School (Study at Several Junior High Schools in Surakarta)*. Final Project. Social Science Education Departement, Social Science Faculty, University State of Semarang. Advisor I Drs. Tukidi, M.Pd. Advisor II Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.

A Process Standard of Curriculum 2013 is a standard which concerns about learning implementation in an institution of education to achieve Graduate Competence Standard. Assessment Standard of Curriculum 2013 is a standard about the scope, objectives, benefits, principles, mechanisms, procedures, and assessing instrument of learner's learning outcome that is used as a basic assessment. This study aims to investigate social science teacher's barriers in implementing of process standard and assessment standard of Curriculum 2013 in Junior High School as well as find out its factors.

This type of research is qualitative research at three Junior High Schools of Surakarta; SMP Negeri 4 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, and SMP Negeri 25 Surakarta. The participants of this study were social science teachers as the main source and the head of the schools as the second source. Another data source was the school's profile and documentation. Data collection technique used was observation, interview, and documentation. The data validity was tested using triangulation of source and technique. Furthermore, the data was analysed using data reduction, data presentation and verification or conclusion.

The results of the study are: (1) the barriers experienced social science teachers in implementing the standard process of Curriculum 2013, namely calculating of the week and hours effectively, analyzing the syllabus, preparing lesson plan, managing the allocation of instructional time, managing study groups, using of textbooks, classroom management, as well as in learning activities. (2) the barriers factor of implementing the process standard of Curriculum 2013 include the internal factors in the form of readiness social science teachers in learning plan based on Curriculum 2013 and external factors related to learning system in curriculum 2013 set by the government. (3) the barriers experienced social science teacher in implementing the assessment standard of Curriculum 2013, namely the preparation, planning, implementation of the assessment, and processing of value. (4) the barriers factor of implementing the assessment standard of Curriculum 2013 include the internal factors in the form of readiness social science teachers in assessment learning of Curriculum 2013 and external factors in the form of assessment mechanisms in Curriculum 2013.

Governments and schools are expected to control and supervise the implementation of curriculum 2013. Besides, they have to maximize the facilities and infrastructures which can help learners learn better. Teachers need to enhance their basic competence so as they are able to overcome requirement in Curriculum 2013.

**Keywords:** *Social Science Teachers, Barriers, Implementation, Curriculum 2013, Assessment Standard, and Process Standard.*



## PRAKATA

*Alhamdulillahirobbil 'Aalamiin*, penulis sampaikan kepada Allah *Subhaanahu wata'ala*. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi dan Analisis Hambatan Guru IPS dalam Impelentasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP (Studi di Beberapa SMP Negeri Kota Surakarta)”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Tukidi, M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat berkenaan dengan penyusunan skripsi ini serta dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran serta semangat yang tak kunjung padam untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat berkenaan dengan penyusunan skripsi ini serta dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran serta semangat yang tak kunjung padam untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Sri Wuryanti, S.Pd., M.Pd., Kepala SMP Negeri 4 Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Heti Marheni, S.PAK., M.Pd., Kepala SMP Negeri 11 Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd., Kepala SMP Negeri 25 Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Drs. Kateno, Sri Sugiyarti, S.E., M.Pd., Endang Kuswari, S.Pd., Erni Surasmi, dan Dra. Supanti, M.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 4 Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Agung Wiranto, S.Pd., Samsul Hadi, S.Pd., Y. Adverianto, M.Pd. Mayarta, S.S., M.Pd. selaku Guru IPS SMP Negeri 11 Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Felix Kiryadi, S.Pd., Andi Supriyadi, S.Pd., Drs. Kiswantara, dan Dra. Ngatinah selaku Guru IPS SMP Negeri 25 Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

13. Kedua orang tua, Bapak Sutrisno dan dan Ibu Sarmini yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara materi maupun moral selama menempuh studi sarjana.

14. Kedua adik saya Nabila Khoirotul Faizah dan Syuhada Bahari yang memberikan motivasi untuk berpendidikan tinggi.

15. Teman-teman Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.

16. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Juli 2019

Afifatul Jannah

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) features a stylized yellow bird-like emblem with a red flame-like shape at the top. Below the emblem, the word "UNNES" is written in large, bold, blue capital letters, and "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in smaller, blue capital letters underneath.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vii
<b>ABSTARCT</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>1.5 Batasan Istilah</b> .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
<b>2.1 Deskripsi Teoritis</b> .....	14
<b>2.1.1 Standar Proses Kurikulum 2013</b> .....	14
<b>2.1.1.1 Perencanaan Pembelajaran</b> .....	17
<b>2.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran</b> .....	20
<b>2.1.1.3 Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b> .....	26
<b>2.1.1.4 Pengawasan Proses Pembelajaran</b> .....	26
<b>2.1.2 Standar Penilaian Kurikulum 2013</b> .....	27
<b>2.1.2.1 Penilaian Hasil Belajar</b> .....	28
<b>2.1.2.2 Penilaian dalam Kurikulum 2013</b> .....	29
<b>2.1.2.3 Bentuk Penilaian</b> .....	31
<b>2.2 Kajian Hasil-Hasil yang Relevan</b> .....	38
<b>2.3 Kerangka Berfikir</b> .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>3.1 Latar Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>3.2 Fokus Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>3.3 Sumber Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>45</b>
<b>3.5 Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>4.2.1 Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 .....</b>	<b>60</b>
<b>4.2.2 Faktor Penyebab Hambatan dalam Implementasi Standar                 Proses Kurikulum 2013 .....</b>	<b>85</b>
<b>4.2.3 Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 .....</b>	<b>106</b>
<b>4.2.4 Faktor Penyebab Hambatan dalam Implementasi Standar                 Penilaian Kurikulum 2013 .....</b>	<b>116</b>
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>123</b>
<b>4.3.1 Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 .....</b>	<b>123</b>
<b>4.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Hambatan dalam Implementasi                 Standar Proses Kurikulum 2013 .....</b>	<b>147</b>
<b>4.3.3 Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 .....</b>	<b>162</b>
<b>4.3.4 Faktor Penyebab Terjadinya Hambatan dalam Implementasi                 Standar Penilaian Kurikulum 2013.....</b>	<b>173</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>184</b>
<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>184</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>186</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>187</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>188</b>

## DAFTAR TABEL

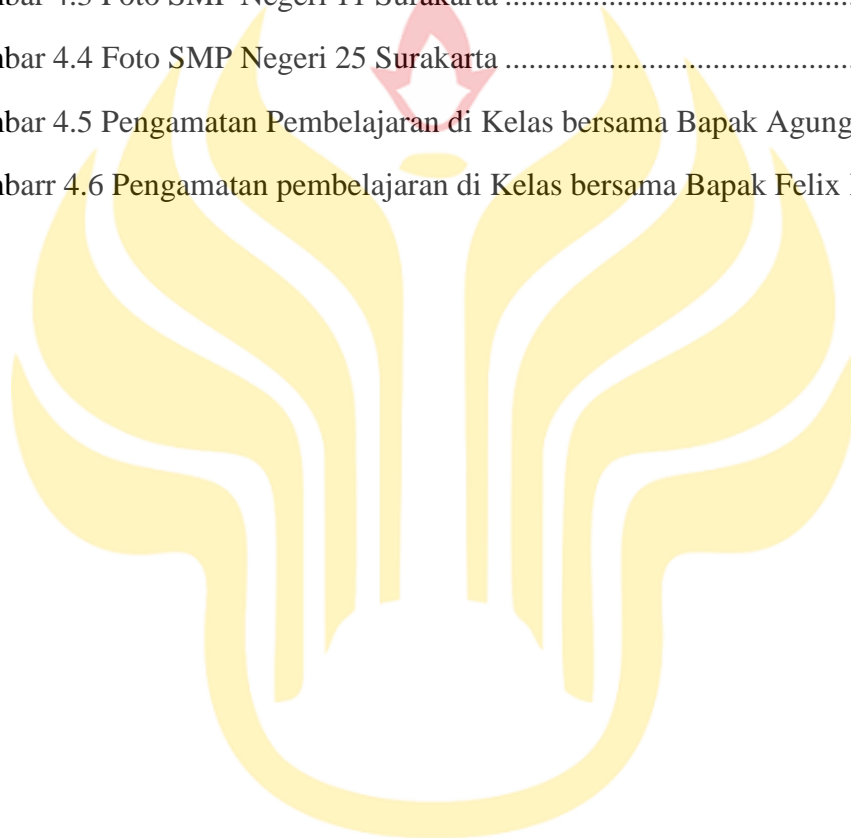
Tabel 2.1 Alokasi Waktu dan Tatap Muka Pembelajaran.....	21
Tabel 2.2 Jumlah Rombongan Belajar .....	22



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

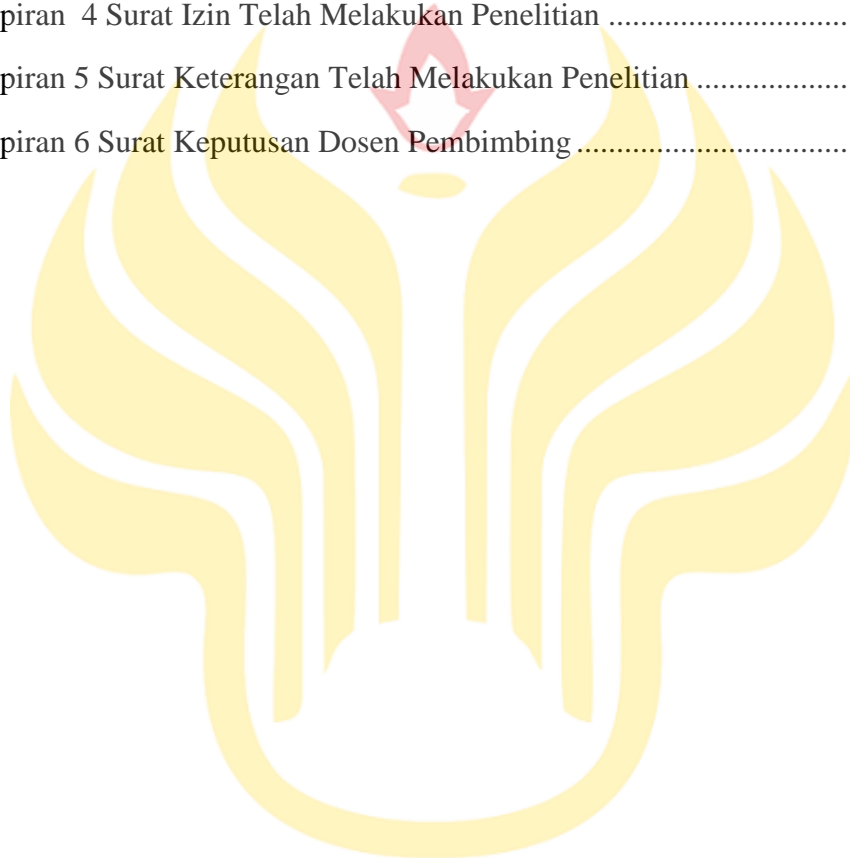
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	52
Gambar 4.2 Foto SMP Negeri 4 Surakarta .....	53
Gambar 4.3 Foto SMP Negeri 11 Surakarta .....	55
Gambar 4.4 Foto SMP Negeri 25 Surakarta .....	58
Gambar 4.5 Pengamatan Pembelajaran di Kelas bersama Bapak Agung Wiranto.....	77
Gambarr 4.6 Pengamatan pembelajaran di Kelas bersama Bapak Felix Kiryadi .....	80



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran .....	190
Lampiran 2 Data Informan.....	213
Lampiran 3 Hasil Penelitian.....	214
Lampiran 4 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian .....	236
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	239
Lampiran 6 Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	242



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum mempunyai kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 butir 19 menyantumkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Demikian halnya dengan Kurniasih dan Berlin (2014: 6) menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah perangkat yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran. Kurikulum ini berisi tentang kegiatan-kegiatan siswa yang dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang berisi rancangan belajar dalam pengembangan arah dan tujuan pendidikan, pelaksanaan proses pendidikan, serta kontrol terhadap hasil pencapaian suatu proses pendidikan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat akan mengalami perubahan. Situasi dengan persaingan yang semakin ketat menyebabkan terjadinya berbagai tuntutan kebutuhan pendidikan. Paradigma mengenai pendidikanpun mengalami perkembangan. Demikian juga dengan paradigma mengenai kurikulum. Kurikulum merupakan syarat yang mutlak ada dalam

sekolah atau lembaga pendidikan. Bahkan kurikulum dijadikan sebagai pedoman utama dalam pengembangan proses pendidikan sehingga kurikulum juga harus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman. Konsekuensinya pendidikan tidak akan mencapai tujuannya dengan baik ketika tidak ada kurikulum dalam pembelajaran.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya agar kurikulum dapat berjalan. Pengembangan kurikulum atau yang disebut dengan *curriculum development* pada dasarnya merupakan proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal (Sukiman, 2015: 5). Pengembangan kurikulum bukan hanya terbatas pada mata pelajaran saja. Akan tetapi, pengembangan kurikulum mencakup semua pengalaman belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi pribadi dan belajar dari peserta didik tersebut. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hamalik (2008: 187), menyatakan bahwa tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menentukan arah seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan.

Pendidikan harus dikembangkan mengikuti perubahan-perubahan global. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah baik secara inovatif maupun secara konvensional seperti peningkatan kualitas guru sampai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Upaya yang dapat

dilakukan yaitu melalui perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan dan perbaikan kurikulum membuka pengetahuan bahwa proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru saja, akan tetapi pembelajaran juga merupakan tanggung jawab guru, kepala sekolah, peserta didik, segenap dewan pendidikan, dan juga orangtua.

Ketika kurikulum baru diterapkan, ada beberapa tantangan yang mungkin muncul dan dihadapi oleh lembaga pendidikan. Eraslan (2013: 162), meneliti guru matematika di Turki setelah menggunakan kurikulum baru. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru antusias dalam melaksanakan kurikulum baru. Akan tetapi, mereka menginginkan adanya pelatihan di tingkat sekolah. Selain itu, guru juga mengklaim beberapa masalah yang dihadapi dalam praktik, yaitu (1) hambatan untuk melaksanakan kegiatan di kelas; (2) kurangnya pengetahuan yang cukup tentang menggunakan penilaian alternatif; (3) kurangnya dukungan dan keterlibatan orangtua; dan (4) gangguan yang disebabkan oleh tes yang mengacu pada norma nasional.

Kurikulum yang dipakai Bangsa Indonesia sebelum Juli 2013 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2006 diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum ini mengimplementasikan perubahan sistem manajemen pendidikan dari pola sentralisasi ke desentralisasi, dimana guru memiliki otoritas dalam mengembangkan kurikulum secara bebas dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Standar Nasional Pendidikan dalam Kurikulum 2006 meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar

Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, pemerintah mulai menerapkan kebijakan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013. Lahirnya Kurikulum 2013 ini menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Pelaksanaan kurikulum 2013 berkesinambungan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan kualitas pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter yang dapat membekali kemampuan peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan kurikulum sebelumnya serta dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dan melahirkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Standar Nasional Pendidikan dalam Kurikulum 2013 meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum 2013 menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Pengembangan kurikulum ini sudah mendapat penolakan dari kelompok-kelompok yang peduli akan adanya pendidikan. Demikian pula dalam hal tatanan

lokal. Banyak guru, kepala sekolah, dan pengawas yang belum siap dalam mengikuti perubahan kurikulum tersebut. Persoalan yang muncul dan dihadapi guru misalnya dalam hal implementasi dari Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hasil dari proses pembelajaran.

Rohman (2017: 2), menyatakan bahwa dari evaluasi Sekretaris Jendral FSGI, Retno Listyarti menemukan ada sekolah yang kekurangan atau bahkan tidak kebagian buku ajar. Kualitas buku juga dinilai masih rendah lantaran ditemukannya salah satu buku teks SMP kelas VII memuat kata-kata makian. Dalam hal penerapan pendekatan saintifik, Rochadi (2014: 2) menyatakan bahwa belum sesuai yang diharapkan. Secara statistik guru SMP 12% belum sesuai, 56% sesuai dan 32% sangat sesuai. Setiadi (2016: 176) menyatakan bahwa guru banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013, terutama dalam penilaian sikap dan penilaian pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menganalisis instrumen penilaian dan revisi butir soal. Setiadi juga menjelaskan, guru SMP/MTs sedikit sekali yang merevisi instrumen penilaian yang belum baik (41%) dan sedikit juga guru yang memilih butir instrumen penilaian pada ujian sekolah sesuai dengan hasil analisis instrumen berdasarkan data empirik (42%). Nisa (2016: 60) menyatakan bahwa kesiapan guru IPS di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara belum maksimal. Guru sudah berusaha untuk tetap mengimplementasikan kurikulum 2013. Akan tetapi, hasil penelitiannya disimpulkan dalam kategori cukup siap.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di beberapa SMP di Kota Surakarta, terdapat berbagai macam kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013, terutama terkait dengan Standar Proses dan Standar Penilaian. Dalam proses pembelajaran, belum sepenuhnya siap untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peserta didik masih malu-malu sehingga gurupun lebih banyak bercerita. Selain itu, banyaknya aspek yang dinilai dan dimasukkan ke dalam raport, membuat waktu guru seolah-olah habis untuk menilai peserta didik di akhir dan tidak fokus kepada proses pembelajarannya. Sebagian besar guru memberikan penilaian sikap kepada peserta didik secara umum dan subyektif. Deskripsi masing-masing penilaian untuk peserta didik juga membuat guru kebingungan.

Penyebab terjadinya hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran disebabkan karena faktor-faktor tertentu. Menurut Ws. Winkel (1983: 24) dalam Muktiani dan Indah (2012: 4), faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu pihak murid, guru, sekolah sebagai sistem sosial, sekolah sebagai sistem institut atau lembaga, dan faktor situasional. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh guru sedangkan peserta didik, sekolah sebagai suatu sistem sosial, sekolah sebagai sistem institut atau lembaga, faktor situasional merupakan faktor eksternal. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengajar adalah dari guru itu sendiri meskipun faktor eksternal seperti lingkungan, materi dan media juga mempengaruhi.

Standar Proses Kurikulum 2013 adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi

Lulusan. Standar Proses Kurikulum 2013 dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam Standar Proses, setiap pendidik harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil pembelajaran serta pengawasan pada kegiatan pembelajaran guna terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pembelajaran harus dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Upaya penerapan pembelajaran aktif ini merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Standar Penilaian Kurikulum 2013 merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Guru dituntut untuk memberikan penilaian kepada peserta didik secara obyektif. Penilaian hasil belajar peserta didik bukan hanya terkait dengan pengetahuan saja, akan tetapi guru harus menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam penilaian,

guru harus mencantumkan deskripsi pada setiap aspek untuk peserta didik. Selain penilaian dilakukan oleh guru, penilaian dalam Kurikulum 2013 juga dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk penilaian diri dan penilaian dan penilaian teman sebaya. Guru harus bertanya kepada peserta didik satu per satu tentang dirinya maupun temannya.

Guru berperan penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru menentukan keberhasilan peserta didik, kaitannya dengan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini menjadikan guru sebagai aktor utama dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Guru berperan dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadikan guru sebagai aktor utama yang langsung bertatap muka dengan peserta didik, terutama dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru berperan penting dalam beberapa hal, antara lain (1) mengembangkan materi pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar, (2) melakukan pendekatan kepada peserta didik baik dalam menganalisis materi pembelajaran dan membantu mereka dalam menghadapi kesulitan, dan (3) memberikan evaluasi hasil belajar dan pengarahan yang berkualitas kepada peserta didik agar mengalami kemajuan.



Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hambatan yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain variabel penelitian, mata pelajaran, dan lokasi penelitian. Judul yang diangkat peneliti yaitu “Identifikasi dan Analisis Hambatan Guru IPS dalam Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP (Studi di Beberapa SMP Negeri Kota Surakarta)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Hambatan apa saja yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP?
2. Mengapa terjadi hambatan dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP?
3. Hambatan apa saja yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP?
4. Mengapa terjadi hambatan dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi hambatan yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP.
2. Menganalisa penyebab terjadinya hambatan dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP.
3. Mengidentifikasi hambatan yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP.
4. Menganalisa penyebab terjadinya hambatan dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat diadakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi yang ada dalam masyarakat, sehingga mendapatkan pengalaman antara teori dengan praktik.
2. Memberikan sumbangan penting dalam pemberian wawasan mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 dan penyebabnya.

3. Memberikan gambaran solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi guru, kepala sekolah, sekolah, peneliti, dan peneliti yang lain.

##### **1.4.2.1 Bagi guru**

1. Meningkatkan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013.
2. Memberikan solusi pemecahan masalah yang muncul dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

##### **1.4.2.2 Bagi kepala sekolah**

Hasil penelitian dapat memberikan alternatif solusi dalam pengambilan keputusan terkait permasalahan guru yang muncul dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

##### **1.4.2.3 Bagi SMP di Kota Surakarta**

1. Mencapai keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

##### **1.4.2.4 Bagi peneliti**

Hasil Penelitian dapat memberikan pengetahuan sebagai calon pendidik dalam menghadapi kemungkinan perubahan kebijakan implementasi kurikulum.

#### 1.4.2.5 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya terkait dengan implementasi Kurikulum 2013.

### 1.5 Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terurai di atas, diketahui bahwa dalam mengkaji implementasi Kurikulum 2013 sangatlah kompleks. Oleh karena itu, perlu batasan istilah untuk mempersempit obyek penelitian. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

#### 1.5.1 Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hambatan merupakan halangan atau rintangan yang mencegah suatu pencapaian. Adanya hambatan ini akan menimbulkan tujuan yang diinginkan sulit untuk terwujud. Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menghalangi pencapaian tujuan diterapkannya Kurikulum 2013.

#### 1.5.2 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006. Ciri khas dari Kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif dan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian, guru bukan hanya melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan saja, melainkan juga aspek sikap dan psikomotor atau keterampilan peserta didik.

### 1.5.3 Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum 2013 terdapat seperangkat pembelajaran yang bersifat interaktif harus dilakukan peserta didik bersama pendidik. Peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih dominan. Sedangkan peran pendidik atau guru hanyalah sebagai fasilitator saja. Standar proses kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar, serta pengawasan.

### 1.5.4 Standar Penilaian

Standar penilaian adalah kriteria mengenai penilaian hasil belajar peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran akan menghasilkan penilaian bagi peserta didik. Dalam pemberian penilaian, akan dikaji hambatan yang muncul dan dihadapi guru yang sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### 1.5.5 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SMP yang mengkaji konsep sosial secara terpadu. Sebagai mata pelajaran yang mempunyai acuan di dalam kurikulum 2013, guru mata pelajaran IPS harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengupas hambatan yang muncul dalam mengimplementasikan standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan guru IPS yang ada di SMP dalam implementasi standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Deskripsi Teoretis

##### 2.1.1 Standar Proses Kurikulum 2013

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses ini mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Ketiga standar tersebut tidak dapat terpisahkan dan saling berkesinambungan di dalam pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, masing-masing satuan pendidikan diharuskan untuk melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi lulusan.

Pembelajaran diketahui sebagai seperangkat peristiwa (*event*) yang dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik

memperoleh kemudahan (Briggs, 1992 dalam Rifa'i dan Catharina, 2015: 85). Seperangkat peristiwa ini bisa membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan juga bersifat eksternal. Internal yang dimaksud disini adalah sebuah motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan eksternalnya adalah dari luar diri peserta didik misalnya dari seorang pendidik. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman dari peserta didik itu sendiri. Dengan demikian pengertian belajar dan pembelajaran tidak jauh berbeda.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, penuh dengan tantangan, memberikan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik berdasarkan pada bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, masing-masing satuan pendidikan harus melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Hal ini digunakan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

Prinsip pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi antara lain sebagai berikut.

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dengan berbagai macam sumber belajar.

- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan yang berbasis ilmiah.
- d. Dari pembelajaran yang berbasis konten menuju pembelajaran yang berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial (sebagian) menuju pembelajaran terpadu atau terintegrasi.
- f. Dari pembelajaran yang hanya menekankan pada jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme (banyak perkataan) menuju keterampilan aplikatif (penerapan).
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- i. Pembelajaran yang lebih mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang lebih menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung dimana saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
- l. Pembelajaran dengan menerapkan prinsip bahwa masing-masing orang adalah guru, masing-masing orang adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.



- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- n. Pengakuan terhadap perbedaan individu dan latar belakang budaya masing-masing peserta didik.

Berdasarkan prinsip Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi di atas, maka dikembangkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

#### **2.1.1.1 Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran adalah tahap awal sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

##### **2.1.1.1.1 Silabus**

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pembelajaran” (Salim, 1987: 98 dalam Nurdin dan Adriantoni, 2016: 82). Silabus sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran. Silabus berisi rancangan yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dan disusun mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi kemudian digunakan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Purnomo (2018: 209) menyatakan bahwa silabus bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran serta mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah ada dan dibuatkan oleh Dinas Pendidikan, sehingga guru tinggal mengembangkannya saja.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa silabus paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut.

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/mts/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b. Identitas sekolah, meliputi nama sekolah atau satuan pendidikan dan kelas.
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran kategorial tentang kompetensi baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk pada jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan terkait dengan muatan atau mata pelajaran.
- e. Tema yang merupakan gagasan pokok dalam suatu materi (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- f. Materi pokok, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik (anak) untuk mencapai sebuah kompetensi yang diharapkan.

- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam penentuan pencapaian hasil belajar oleh peserta didik.
- i. Alokasi waktu yang sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester ataupun satu tahun.
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, media elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

#### 2.1.1.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Nurdin dan Adriantoni, 2016: 94). RPP ini juga dikatakan sebagai perkiraan sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adanya RPP ini dapat mendorong guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat membuat pembelajaran lebih terstruktur dan lebih efektif sehingga mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya.

Setiap satuan pendidikan mewajibkan guru dalam menyusun RPP secara lengkap, sistematis, dan sesuai dengan panduan. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dari silabus untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilaksanakan setiap satu pertemuan atau lebih.

Komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdiri atas: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan serta ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

#### **2.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan peserta didik (Rifa'i dan Catharina, 2015: 86). Indikator pelaksanaan

pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu prasyarat dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

#### 2.1.1.2.1 Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Prasyarat pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini prasyarat pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

##### 2.1.1.2.1.1 Alokasi Waktu dan Tatap Muka Pembelajaran

Alokasi waktu merupakan durasi yang digunakan untuk tatap muka antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Masing-masing satuan pendidikan memiliki alokasi waktu yang berbeda. Berikut ini alokasi waktu dan tatap muka pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Tabel 2.1 Alokasi Waktu dan Tatap Muka Pembelajaran

	Alokasi Waktu
SD/MI	35 menit
SMP/MTs	40 menit
SMA/MA	45 menit
SMK/MAK	45 menit

Sumber: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran pada satuan pendidikan menengah yaitu 40 menit. Waktu 40 menit ini sering disebut sebagai satu jam pelajaran. Jika dalam satu minggu terdapat dua jam pelajaran, maka alokasi waktu yang tersedia adalah 80 menit. Masing-masing

mata pelajaran disediakan jam pelajaran per minggu yang berbeda. Untuk mata pelajaran IPS, disediakan 4 jam pelajaran atau sekitar 160 menit per minggu.

#### 2.1.1.2.1.2 Rombongan Belajar

Rombongan belajar adalah kelompok belajar peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Rombongan belajar ini identik dengan banyaknya jumlah kelas dalam satu sekolah. Setiap rombongan belajar, terdapat ketentuan jumlah maksimum peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.2 Jumlah Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik
		6 – 24	28
		3 – 33	32
		3 – 36	36
		3 – 72	36
	SDLB	6	5
		3	8
		3	8

Sumber: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, jumlah rombongan belajar pada jenjang SMP/MTs adalah 3 – 33 rombongan belajar dengan ketentuan maksimal 11 rombongan belajar pada masing-masing tingkat. Sedangkan untuk jumlah maksimal peserta didik dalam satu rombongan belajar di jenjang SMP/MTs adalah 32 peserta didik.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### 2.1.1.2.1.3 Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran juga dikatakan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik. Hal ini karena didalamnya memuat kompetensi

dasar yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dan harus dikuasai oleh peserta didik. Buku teks pelajaran ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

#### 2.1.1.2.1.4 Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

Unsur dalam pengelolaan kelas dan laboratorium menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain sebagai berikut.

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif menunjukkan sikap sesuai dengan solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam secara efektif serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus didengar dengan jelas oleh peserta didik.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

#### 2.1.1.2.2 Kegiatan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga pokok kegiatan. Ketiga kegiatan tersebut yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

##### 2.1.1.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan memusatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib melakukan hal-hal sebagai berikut.



- a. Menyiapkan peserta didik secara baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi belajar peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2.1.1.2.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, serta menantang peserta didik untuk aktif sebagai pencari informasi. Pembelajaran dalam kegiatan inti menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Kegiatan ini dilakukan dengan proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator sedangkan peserta didik lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran.

#### 2.1.1.2.2.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran di kelas. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dalam kegiatan

penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal sebagai berikut.

- a. Seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Memberikan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas.
- d. Memberi informasi rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

### **2.1.1.3 Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

### **2.1.1.4 Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan merupakan kegiatan dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan untuk mencapai hasil. Pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dan pengawas. Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

### 2.1.2 Standar Penilaian Kurikulum 2013

Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016). Standar penilaian pendidikan ini telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan dengan perubahan kurikulum yang ada.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan (Nurdin dan Adriantoni, 2016: 127). Purnomo (2018: 303) juga menjelaskan bahwa penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, menggunakan acuan kriteria, dilakukan secara berkelanjutan, dan hasil penilaian dilakukan tindak lanjut peningkatan kualitas pembelajaran.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 yaitu penilaian yang berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik. Pendidik harus merumuskan indikator-indikator untuk acuan penilaian. Dalam kurikulum 2013, pendidik akan menilai peserta didik melalui tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga memperoleh informasi yang jelas untuk mengambil keputusan.

### 2.1.2.1 Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, menjelaskan mengenai tujuan dan prinsip penilaian hasil belajar. Berikut ini tujuan dari penilaian antara lain sebagai berikut.

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi kelulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut.

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, yaitu penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, yaitu penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

#### **2.1.2.2 Penilaian dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini komponen yang harus diperhatikan dalam penilaian kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut.

##### **2.1.2.2.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar peserta didik oleh satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Penetapan KKM dilakukan bersama-sama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Tim Direktorat Pembinaan SMP (2017: 10) menjelaskan bahwa KKM ditetapkan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek sebagai berikut.

- a. Karakteristik peserta didik (*intake*); memperhatikan rata-rata nilai rapor, nilai ujian, dan selesai masuk peserta didik baru.

- b. Karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi); memperhatikan tingkat kesulitan masing-masing mata pelajaran.
- c. Kondisi satuan pendidikan (daya dukung); meliputi kompetensi pendidik, jumlah peserta didik dalam satu kelas, predikat akreditasi sekolah, dan kelayakan sarana prasarana sekolah.

#### 2.1.2.2.2 Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran untuk peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam satu KD (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017: 16). Remedial dilakukan untuk membantu peserta didik memahami kesulitan belajar. Remedial dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan secara individu, pemberian bimbingan secara kelompok, pemberian pembelajaran ulang, dan pemanfaatan tutor sebaya. Kegiatan remedial dilakukan berulang-ulang sampai dengan tercapainya KKM oleh peserta didik kemudian diakhiri dengan pemberian nilai.

#### 2.1.2.2.3 Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran bagi peserta didik yang telah melampaui KKM dengan fokus kepada pendalaman dan perluasan kompetensi yang dipelajari (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017: 19). Kegiatan pengayaan dapat dilaksanakan dengan belajar kelompok ataupun belajar mandiri. Pemberian pengayaan hanya dilakukan sekali dan diakhiri dengan penilaian.

### 2.1.2.3 Bentuk Penilaian

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilakukan oleh tiga pihak. Ketiga pihak itu yaitu pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan melalui tes dan non tes. Tes meliputi tes lisan dan tes tertulis (berbentuk pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, isian, menjodohkan, dan lain-lain), serta tes perbuatan (meliputi kinerja, penugasan, dan hasil karya). Penilaian non tes dapat dilakukan melalui portofolio, observasi, *lifskill*, penilaian diri, dan lain sebagainya. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi oleh peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 2.1.2.3.1 Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui informasi keseharian perilaku peserta didik. Sikap yang dinilai dalam Kurikulum 2013 ini adalah sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Tim Direktorat Pembinaan SMP (2017: 21) menyatakan, penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi oleh guru mata pelajaran selama satu semester. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan mata pelajaran PPKn, guru melakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran dan atau di luar proses pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran lainnya, termasuk IPS penilaian sikap dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Informasi ini berupa deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Sikap yang dinilai pendidik tercantum pada KI-1 dan KI-2. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut.

#### 2.1.2.3.1.1 Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan melalui indra, baik secara langsung maupun secara tidak langsung menggunakan pedoman atau lembar (Kunandar, 2014: 121). Teknik ini dilakukan guru dengan mengamati peserta didik dan menuliskan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

#### 2.1.2.3.1.2 Jurnal

Penilaian jurnal merupakan penilaian yang didasarkan pada catatan guru di dalam dan di luar kelas. Jurnal ini berisi catatan hasil pengamatan/observasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru dalam pencatatan jurnal ini perlu memperhatikan tingkah laku dari peserta didik.

#### 2.1.2.3.1.3 Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik spriritual maupun sosial (Kunandar, 2014: 134). Berikut ini langkah-langkah penilaian diri: (a) menentukan kompetensi yang akan dinilai; (b) menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan; (c) menentukan format penilaian; (d) meminta peserta didik untuk melakukan



penilaian diri; (e) mengkaji hasil penilaian secara acak supaya mendorong peserta didik untuk lebih cermat, teliti, dan objektif dalam melakukan penilaian; (f) menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan sampel penilaian; (g) membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian; dan (h) melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian diri.

#### 2.1.2.3.1.4 Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman atau teman sejawat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain (Kunandar, 2014: 144). Kunandar (2014: 148) mengemukakan langkah-langkah melakukan penilaian antar teman antara lain sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Merumuskan format penilaian.
- d. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarteman.
- e. Guru mengkaji hasil penilaian supaya peserta didik cermat dan objektif.
- f. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian penilaian.
- g. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian.
- h. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian.

#### 2.1.2.3.2 Penilaian Pengetahuan

Tim Direktorat Pembinaan SMP (2017: 41) menyatakan bahwa penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain sebagai berikut.

#### 2.1.2.3.2.1 Tes

Tes merupakan salah satu teknik penilaian aspek pengetahuan dengan cara melihat hasil belajar peserta didik dari informasi jawaban yang benar atau salah. Bentuk-bentuk tes yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Tes tertulis merupakan teknik penilaian yang menuntut jawaban tertulis dari peserta didik. Bentuk tes tertulis antara lain sebagai berikut.

- a. Tes obyektif merupakan bentuk tes tertulis yang mengandung jawaban yang harus dipilih oleh peserta didik. Tipe-tipe tes obyektif yaitu: pilihan ganda, menjodohkan, dan benar atau salah. Tes obyektif disini untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik.
- b. Tes subyektif merupakan bentuk tes tertulis yang dalam pengerjaannya dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran dari peserta didik. Tes subyektif ini biasanya berbentuk uraian. Uraian terdiri atas uraian bebas dan uraian terbatas.

Tes lisan merupakan tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik melalui komunikasi langsung antara peserta dengan guru. Beberapa pertanyaan harus disiapkan guru terlebih dahulu supaya lebih terstruktur dalam mengukur pengetahuan peserta didik.

#### 2.1.2.3.2 Penugasan

Penugasan merupakan teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kelas. Untuk mengukur pengetahuan, penugasan diberikan setelah proses pembelajaran sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan, penugasan dapat diberikan selama dan/atau sebelum proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah ataupun proyek.

#### 2.1.2.3.3 Penilaian Keterampilan

Purnomo (2018: 315) menyatakan bahwa penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Keterampilan ini meliputi ranah berpikir dan bertindak. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik yakni praktik, produk, proyek, dan portofolio.

Praktik merupakan kegiatan atau aktivitas peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian praktik dilakukan untuk menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan. Aspek yang dinilai adalah proses mengerjakan aktivitas tersebut.

Produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Proyek merupakan kegiatan peserta didik berupa tugas di luar kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penilaian proyek dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal memahami, mengaplikasikan, menyelidiki, dan menyampaikan informasi dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan, proses pengerjaan, dan hasil akhir proyek.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada suatu periode untuk suatu mata pelajaran (Purnomo, 2018: 324). Penilaian portofolio dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik. Karya-karya peserta didik misalnya foto, gambar, lukisan, laporan penelitian, karya tulis, dan lain sebagainya. Kunandar (2014: 300), teknik penilaian portofolio di kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peserta didik dijelaskan bahwa portofolio yang mereka buat tidak hanya digunakan untuk penilaian oleh guru saja, akan tetapi digunakan peserta didik juga untuk mengetahui keterampilannya.
- b. Menentukan karya-karya yang akan dibuat.
- c. Karya-karya dikumpulkan jadi satu dalam satu map atau satu folder.
- d. Menuliskan tanggal pembuatan pada setiap karya untuk mengetahui perbedaan kualitas karya dari waktu ke waktu.
- e. Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya kepada peserta didik.

- f. Meminta peserta didik untuk menilai karyanya secara berkesinambungan.
- g. Peserta didik diminta untuk memperbaiki karya apabila dinilai kurang memuaskan.
- h. Membuat jadwal pertemuan baik dengan peserta didik ataupun orangtua peserta didik untuk menjelaskan maksud dari adanya portofolio supaya dapat memberikan motivasi.

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan merupakan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penilaian ini terdiri dari Penilaian Akhir dan Ujian Sekolah. Penilaian akhir semester dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Sedangkan untuk penilaian akhir tahun dilakukan di akhir semester genap. Penilaian ini selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik kemudian dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

Ujian sekolah dilakukan untuk mengukur potensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam UASBN. Ujian Sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik. Hasil ujian sekolah ini digunakan oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran di tahun selanjutnya.

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional. Ujian nasional ini digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya serta sebagai pembinaan satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## 2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini diambil dari jurnal. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan mengenai hambatan guru dalam implementasi standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnawati, Hadi, dan Nugraha (2016) yang berjudul "*Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*". Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian. Kesulitan guru ditemukan dalam mengembangkan instrumen sikap, melaksanakan penilaian autentik, merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian untuk keterampilan, dan mengumpulkan skor dari beberapa teknik pengukuran. Selain itu, guru tidak bisa menemukan aplikasi layak untuk menggambarkan prestasi belajar siswa, merancang rubrik penilaian untuk keterampilan, dan mengumpulkan skor dari beberapa teknik pengukuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Rakhmawati, Novianti Muspiroh, dan Nurul Azmi (2016) yang berjudul "*Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng*". Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. (2) secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi kelas X di

SMA Negeri 1 Krangkeng sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. (3) siswa memberikan respon kuat terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika, I Made Sudana, dan Basyirun (2017) yang berjudul “Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Produktif di SMK”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran diperoleh kriteria tidak senjang, artinya pada kegiatan perencanaan tidak banyak guru yang mengabaikan standar yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 65 tahun 2013. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran diperoleh kriteria cukup senjang, artinya standar proses yang ditetapkan belum sepenuhnya dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kegiatan penilaian masih diperoleh hasil cukup senjang, artinya masih terdapat ketentuan yang belum diterapkan. Hasil analisis pada komponen pengawasan memberikan kesimpulan jika masih terdapat kepala sekolah yang tidak menjalankan fungsinya sebagai pengawas internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmin Sayuti, Nurul Afifah, dan Eti Meirina Brahmana (2015) yang berjudul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dalam proses pembelajaran biologi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku dan sarana prasarana

pendukung yang kurang memadai, pelatihan yang terlalu singkat, penggunaan media yang terbatas, serta penilaian yang begitu sulit serta membutuhkan waktu yang banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Zuhera, Sy. Habibah, Mislinawati (2017) yang berjudul “Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hari Setiadi (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertama, pada tahap perencanaan, ditemukan banyak guru-guru di lapangan yang belum mengerti tentang: kisi-kisi soal dan kegunaannya, juga menganalisis instrumen penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian. Kedua, pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap, dan penilaian pembelajaran tematik, juga kesulitan dalam menganalisis instrumen penilaian dan revisi butir soal. Ketiga, pada tahap pelaporan, ditemukan di lapangan guru banyak yang mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada penilaian



pengetahuan dan keterampilan, nilai dengan skala 1-4 sulit dibaca oleh orang tua siswa, dan kesulitan penulisan rapor.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu melalui variabel penelitian yaitu variabel hambatan dalam pembelajaran. Peneliti lebih fokus pada hambatan dalam perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Selain itu guru mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru IPS. Peneliti mencari data di tiga SMP Negeri Kota Surakarta dengan mengetahui hambatan guru IPS dalam mengimplementasikan standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013.

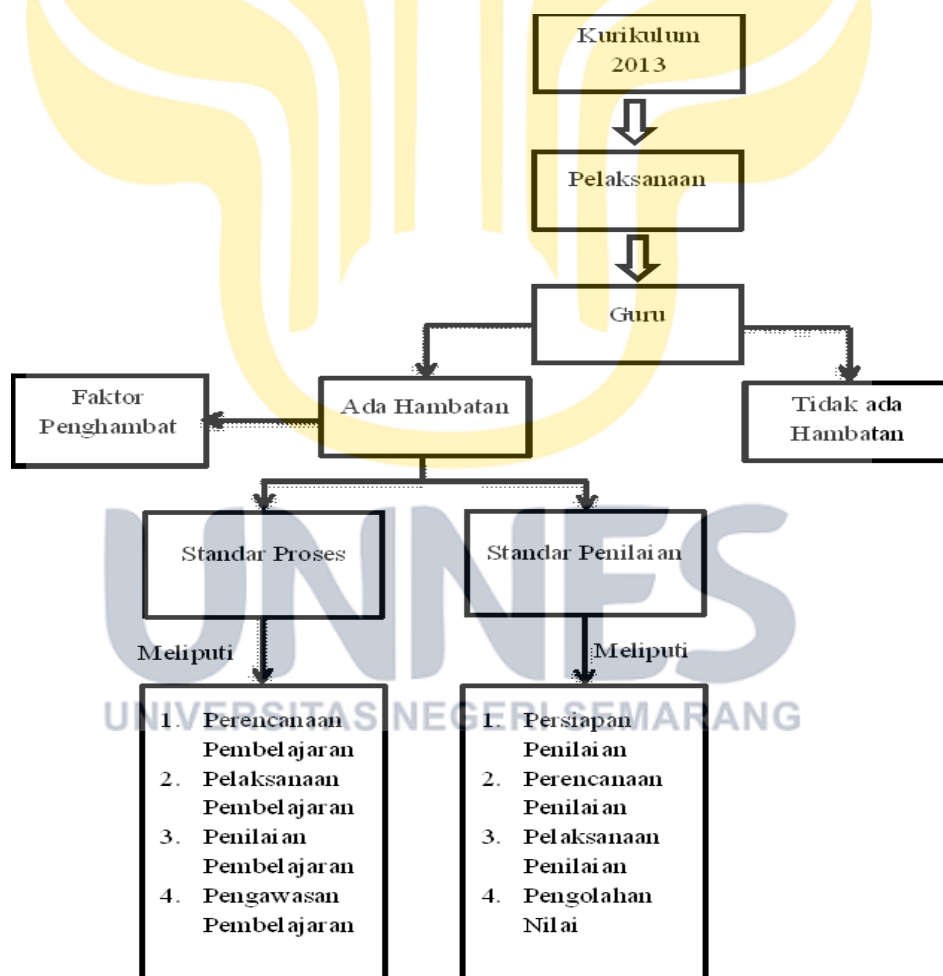
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diberlakukan di Indonesia mulai dari tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006. Sebagai kurikulum yang baru diterapkan, kurikulum 2013 tentunya masih banyak keterbatasan atau hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari masalah-masalah sosial. IPS juga termasuk di dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran IPS, juga ditemukan keterbatasan/hambatan/kendala dalam pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi dan dianalisis lebih mendalam mengenai hambatan yang terjadi pada pembelajaran IPS baik dalam standar proses maupun standar penilaian. Hasil dari identifikasi dan analisis ini dapat berfungsi sebagai

referensi dalam memecahkan masalah yang ada agar pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar mata pelajaran IPS dapat lebih lancar dan sukses.

Adapun identifikasi dan analisis terhadap hambatan pelaksanaan standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada hambatan yang dialami guru IPS dalam melaksanakan standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 beserta penyebabnya. Hambatan guru IPS dalam pelaksanaan standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 ini dapat menghambat tercapainya tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Penelitian ini digambarkan dalam bagan kerangka berpikir seperti berikut.



Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian  
Sumber: Penelitian, 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

##### 5.1.1 Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013

Guru IPS di tiga SMP Kota Surakarta mengalami hambatan dalam implementasi standar proses kurikulum 2013. Dalam perencanaan pembelajaran, hambatan yang paling sering dialami guru IPS adalah mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ada dalam silabus. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang paling sering dialami guru IPS yaitu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis peserta didik.

##### 5.1.2 Faktor Penyebab Hambatan dalam Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013

Hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 terjadi karena faktor *intern* yang berupa kesiapan guru IPS dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Sedangkan faktor *ekstern* terkait dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang ditentukan pemerintah. Hambatan dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan tentang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru juga dapat melihat silabus dan RPP dari sekolah lain sebagai referensi.

### 5.1.3 Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013

Guru IPS di tiga SMP Kota Surakarta mengalami hambatan dalam penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam persiapan penilaian, tidak semua guru mendapatkan pelatihan. Hambatan yang dialami guru dalam perencanaan penilaian yaitu menentukan aspek dan teknik yang digunakan. Dalam pelaksanaan penilaian, guru sulit menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dalam pengolahan nilai, guru kesulitan dalam memberikan nilai akhir pada masing-masing aspek. Secara umum, hambatan yang paling sering dialami guru IPS dalam penilaian belajar adalah dalam memberikan penilaian sikap.

### 5.1.4 Faktor Penyebab Hambatan dalam Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013

Hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 karena adanya faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* berupa kesiapan guru IPS dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Sedangkan faktor *ekstern* berupa mekanisme penilaian yang berdasarkan tuntutan dalam Kurikulum 2013. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Selain itu, guru juga dapat mencari informasi terkait dengan penilaian dalam kurikulum 2013 baik melalui guru lain maupun melalui internet.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan selalu mengontrol pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga dapat menemukan hambatan dan mencari solusinya. Selain itu, perlu memberikan pelatihan tambahan yang benar-benar membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

### 5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan pelatihan tambahan yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu pengawasan dari pihak sekolah dalam pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang sesuai dengan kurikulum 2013 juga perlu diadakan sehingga dapat menemukan hambatan yang dialami guru kemudian dapat mencari solusinya.

### 5.2.3 Bagi Guru

Perlu peningkatan kompetensi dasar seorang guru sehingga dapat menguasai materi, penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, penguasaan kelas supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013.

### 5.2.4 Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih giat dalam belajar baik secara individu maupun kelompok dan memperbanyak membaca buku, koran, ataupun keadaan sekitar sehingga pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Eraslan, A. 2013. Teachers' reflections on the implementation of the new elementary school mathematics curriculum in turkey. *HU journal of of Education*, 28(2), 152-165.
- Fadloli. Ahmad, dkk. 2018. *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjh25yCnuTiAhWT7nMBHanCBuEQFjAAegQIAxACurl=http%3A%2F%2Fdata.tendik.kemdikbud.go.id%2Fmaterial%2F99999989%2Fget%2F000008-k13-ks-1-1-mod-smp180409.pdf&usg=AovVaw3NreGSdAqaRY58mf-tsvQG> (diunduh pada 31 Mei 2019 pukul 22.18 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kota Pena.
- Muktiani, Nur Rohmah dan Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. 2012. Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembelajaran Beladiri SMA se Kabupaten Bantul. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198212142010122004/penelitian/laporan+penelitian.pdf> (diunduh pada 12 Juni 2019 pukul 15.09 WIB)
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Aisyah Nur Sayidatun. 2016. Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP Se-Kecamatan Bawang Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*. Volume 1, Nomor 1.

- Nurdin, Syaafuruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.  
[https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbudtahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbudtahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf)  
(diunduh pada 11 Desember 2019 Pukul 11.23 WIB).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.  
[https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/PermendikbudTahun2016\\_Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/PermendikbudTahun2016_Nomor023.pdf)  
(diunduh pada 11 Desember 2019 Pukul 11.23 WIB).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.  
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A2013ImplementasiK13Lengkap.pdf> (diunduh pada 11 Desember 2019 Pukul 12.24 WIB).
- Prasojo, Lantip Diat, Fredrik Abia Kande, dan Amirul Mukminin. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan Pada Smp Negeri Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Volume 22, Nomor 1.
- Purnomo, Arif, dkk. 2018. *Merancang Pembelajaran IPS*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Retnawati, Heri, Samsul Hadi, dan Ariadie Chandra Nugraha. 2016. Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*. Volume 9, Nomor 1.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rochadi, Taufik. 2014. *Evaluasi Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*  
<http://gloaleducatie.blogspot.com/2014/01/evaluasi-implementasi-proses.html> (diakses pada 25 Februari 2019 Pukul 11.06 WIB).
- Rohman, Yovi Nur. 2017. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*.  
<https://anyfabadi.wordpress.com/2017/04/20/evaluasi-implementasi-kurikulum-2013/> (diakses pada 25 Februari 2019 Pukul 11.09 WIB).

- Salam, Rudi. 2017. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan Pkn*. Volume 2, Nomor 1.
- Setiadi, Hari. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 20, Nomor 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwib9L2g5riAhVv7nMBHUDVA0QQFjAAegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Fditpsmp.kemdikbud.go.id%2Ferapor%2Ffile%2Fpanduan-Penilaian-SMP-Revisi-2017.pdf&usg=AovVaw0yvKkoXyrvGMuJqAZsIPFT> (diunduh pada 12 Desember 2018 Pukul 20.08 WIB).
- Tukidi, dkk. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran IPS pada Forum Guru Ambarawa. *Jurnal Panjar*. Volume 1, Nomor 2.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.html> (diunduh pada 10 Mei 2019 Pukul 09.56 WIB).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diunduh pada 20 November 2018 Pukul 22.30 WIB).
- Zuhera, Yuni, Sy. Habibah, dan Mislinawati. 2017. Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor 1.